

**SKRIPSI**

**PERANAN PENGELOLAAN TAMAN WISATA ALAM  
HUTAN PINUS TERHADAP PEREKONOMIAN DI  
KELURAHAN MALINO**

**Oleh:**

**ANIS MUYASAROH**

**M011 17 1340**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

**FAKULTAS KEHUTANAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PERANAN PENGELOLAAN TAMAN WISATA ALAM HUTAN PINUS TERHADAP PEREKONOMIAN DI KELURAHAN MALINO

**ANIS MUYASAROH**

**M011171340**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan

Universitas Hasanuddin

Pada tanggal, 3 Juli 2024

Menyetujui,

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Ir. Syamsu Alam, M.S.**  
NIP. 19590420 198503 1 003

**Pembimbing II**



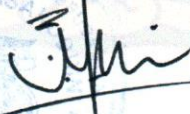
**Prof. Dr. Supratman, S.Hut., M.P.**  
NIP. 19700918 199702 1 001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Kehutanan**

**Fakultas Kehutanan**

**Universitas Hasanuddin**



**Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P.**  
NIP. 19680410199512 2 001

Tanggal Lulus: 3 Juli 2024

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Muyasaroh  
NIM : M011171340  
Program Studi : Kehutanan  
Jenjang : S1

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis saya berjudul:

### **“Peranan Pengelolaan Taman Wisata Alam Hutan Pinus terhadap Perekonomian di Kelurahan Malino”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain bahwa skripsi saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 3 Juli 2024

Yang menyatakan



Anis Muyasaroh

## **ABSTRAK**

### **Anis Muyasaroh (M011 17 340) Peranan Pengelolaan Taman Wisata Alam Hutan Pinus terhadap Perekonomian di Kelurahan Malino**

Ekowisata menjadi salah satu bagian industri pariwisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan serta dapat memberikan nilai ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja dari adanya Taman Wisata Alam Hutan Pinus Malino. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2024. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari identitas responden, jenis unit usaha, biaya yang dikeluarkan dari tiap unit usaha, produk dan nilai produk tiap unit usaha serta pendapatan dari unit usaha. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari studi literatur berbagai hasil penelitian, literasi, dan temuan dari instansi terkait, termasuk kondisi umum wilayah serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan terjadi karena masyarakat memperoleh pendapatan dari bertani dan unit usaha yang didirikan. Rata-rata pendapatan masyarakat tanpa adanya Taman Wisata Alam Hutan Pinus Malino sebesar Rp 32.951.659/tahun, sedangkan rata-rata pendapatan dengan adanya Taman Wisata Alam Hutan Pinus Malino sebesar Rp 125.465.618/tahun. Pendapatan masyarakat meningkat sebesar Rp 92.513.958/tahun atau sebesar 281%. Jenis lapangan kerja yang tercipta dari adanya Taman Wisata Alam Hutan Pinus Malino yaitu warung makan, warung jagung, penginapan, penyewaan kuda, wahana flying fox, spot foto, petugas kebersihan, tukang parkir, dan penjaga loket. Jumlah pekerja dari berbagai jenis lapangan pekerjaan berjumlah 67 orang.

**Kata Kunci: Ekowisata, Peningkatan Pendapatan, Lapangan Kerja**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peranan Pengelolaan Taman Wisata Alam Hutan Pinus terhadap Perekonomian di Kelurahan Malino**” guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang tulus penulis persembahkan kepada Ibu tercinta **Umi Masriah** dan Ayahanda **Sumarno** yang senantiasa mendoakan, menemani, memberi perhatian serta kasih sayang, mendidik dan membesarkan penulis. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada saudara-saudari **Arinal Al Aziz, Fitri Ani** yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta doa. Semoga di hari esok, penulis kelak menjadi anak yang membanggakan dan berguna untuk keluarga.

Terdapat banyak kendala yang penulis hadapi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Namun, berkat adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, semua kendala dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis juga menyampaikan terima kasih khususnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Syamsu Alam, M.S.** dan Bapak **Prof. Dr. Supratman, S.Hut., M.P.** selaku dosen pembimbing yang dengan tulus, ikhlas dan sabar dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu **Makkarenu, S.Hut., M.Si., Ph.D.** dan Bapak **Ahmad Rifqi Makkasau, S.Hut., M.Hut.** selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran, bantuan serta koreksi dalam penyusunan skripsi.
3. Ketua Program Studi Kehutanan Ibu **Dr. Sitti Nuraeni, M.P.** dan seluruh **Dosen** serta **Staf Akademik** Fakultas Kehutanan atas seluruh bantuannya.
4. **Fatmawati, Roslinda, Jusniyanti Dewi, Maura Ami Aila Shafir, Nur Amalia, Angellia Marcelin Pagewang, Indah Eka Safitri, Sukma, Raisa Ahdia, Rahmi** yang telah menemani dan membantu melaksanakan penelitian dan mensupport dalam memberikan saran dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Saudari **Mery Tirtawana, Alfiana Fajrin, Christiana Wella Sundun, Sri Puspitasari, Kadek Rastiani, Ainun Arung, Ummul Faizah** yang telah kebersamai masa-masa perkuliahan penulis.
6. Teman-teman seperjuangan antara lain **Fadhilah Absharina Sullaisah, A. Muh Daffa Suyuti Zulkifli, A. Nur Jaya Azis, Andika Pramudya Dunda, Muh. Sabir, Muhammad Fauzan Zulfany, Juarni** yang telah membantu dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga Besar “**Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan**” penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, diskusi dan sarannya.
8. Seluruh teman-teman **FRAVINUS 2017** yang telah memberi dukungan.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu pesatu, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri karena telah berjuang sejauh ini dan memilih tidak menyerah dalam kondisi apapun.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, untuk itu penulis mengharapkan adanya koreksi, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sehingga menjadi masukan bagi penulis untuk peningkatan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengharapkan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 3 Juli 2024

Anis Muyasaroh

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b> .....         | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....            | <b>ii</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....           | <b>iii</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....                       | <b>iv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                    | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                  | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                 | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....               | <b>xii</b> |
| <b>I. PENDAHULUAN</b> .....                | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang .....                   | 1          |
| 1.2 Tujuan dan Kegunaan .....              | 2          |
| 1.2.1 Tujuan Penelitian .....              | 2          |
| 1.2.2 Kegunaan Penelitian .....            | 2          |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....          | <b>3</b>   |
| 2.1 Konsep Hutan Konservasi .....          | 3          |
| 2.2 Wisata Alam .....                      | 4          |
| 2.3 Biaya .....                            | 5          |
| 2.3.1 Biaya Tetap (Fixed Cost) .....       | 5          |
| 2.3.2 Biaya Variabel (Variable Cost) ..... | 6          |
| 2.4 Penerimaan .....                       | 7          |
| 2.5 Pendapatan .....                       | 7          |
| <b>III. METODE PENELITIAN</b> .....        | <b>9</b>   |
| 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....      | 9          |
| 3.2 Alat dan Bahan .....                   | 9          |
| 3.3 Metode Pelaksanaan Penelitian .....    | 9          |
| 3.3.1 Populasi dan Sampel .....            | 9          |
| 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data .....        | 9          |
| 3.4 Analisis Data .....                    | 10         |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....      | <b>12</b>  |
| 4.1 Keadaan Umum Lokasi .....              | 12         |

|   |    |
|---|----|
| 4.1.1 Kondisi Geografis.....                              | 12 |
| 4.1.2 Keadaan Topografi dan Iklim.....                    | 13 |
| 4.2 Identifikasi Responden .....                          | 13 |
| 4.2.1 Tingkat Usia .....                                  | 13 |
| 4.2.2 Tingkat Pendidikan.....                             | 14 |
| 4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga .....                    | 15 |
| 4.3 Pendapatan tanpa adanya TWA Hutan Pinus Malino .....  | 15 |
| 4.3.1 Total Biaya Produksi .....                          | 16 |
| 4.3.2 Total Penerimaan.....                               | 17 |
| 4.3.3 Total Pendapatan .....                              | 18 |
| 4.4 Pendapatan dengan adanya TWA Hutan Pinus Malino ..... | 19 |
| 4.4.1 Warung Makan .....                                  | 19 |
| 4.4.1.1 Total Biaya .....                                 | 19 |
| 4.4.1.2 Total Penerimaan.....                             | 20 |
| 4.4.1.3 Total Pendapatan .....                            | 21 |
| 4.4.2 Warung Jagung .....                                 | 22 |
| 4.4.2.1 Total Biaya .....                                 | 22 |
| 4.4.2.2 Total Penerimaan.....                             | 23 |
| 4.4.2.3 Total Pendapatan .....                            | 24 |
| 4.4.3 Penginapan.....                                     | 24 |
| 4.4.3.1 Total Biaya .....                                 | 24 |
| 4.4.3.2 Total Penerimaan.....                             | 25 |
| 4.4.3.3 Total Pendapatan .....                            | 26 |
| 4.4.4 Penyewaan Kuda .....                                | 26 |
| 4.4.4.1 Total Biaya .....                                 | 26 |
| 4.4.4.2 Total Penerimaan.....                             | 27 |
| 4.4.4.3 Total Pendapatan .....                            | 28 |
| 4.4.5 Flying Fox.....                                     | 29 |
| 4.4.5.1 Total Biaya .....                                 | 29 |
| 4.4.5.2 Total Penerimaan.....                             | 29 |
| 4.4.5.3 Total Pendapatan .....                            | 29 |
| 4.4.6 Spot Foto.....                                      | 30 |
| 4.4.6.1 Total Biaya .....                                 | 30 |
| 4.4.6.2 Total Penerimaan.....                             | 30 |
| 4.4.6.1 Total Pendapatan .....                            | 30 |



|                                    |            |
|------------------------------------|------------|
| 4.5 Peningkatan Pendapatan.....    | 31         |
| 4.6 Penciptaan Lapangan Kerja..... | 33         |
| <b>V. PENUTUP .....</b>            | <b>35</b>  |
| 5.1 Kesimpulan.....                | 35         |
| 5.2 Saran.....                     | 35         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>        | <b>36</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>               | <b>369</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Usia Responden.....                                       | 14 |
| Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden .....  | 14 |
| Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga .....  | 15 |
| Tabel 4. Total Biaya Produksi Padi dan Kopi.....                                       | 16 |
| Tabel 5. Total Penerimaan Produksi Padi dan Kopi .....                                 | 17 |
| Tabel 6. Total Pendapatan Produksi Padi dan Kopi.....                                  | 18 |
| Tabel 7. Total Biaya Warung Makan.....   | 19 |
| Tabel 8. Total Penerimaan Warung Makan.....  | 20 |
| Tabel 9. Total Pendapatan Warung Makan.....  | 22 |
| Tabel 10. Total Biaya Warung Jagung.....   | 23 |
| Tabel 11. Total Penerimaan Warung Jagung .....   | 23 |
| Tabel 12. Total Pendapatan Warung Jagung.....  | 24 |
| Tabel 13. Total Biaya Usaha Penginapan .....   | 25 |
| Tabel 14. Total Penerimaan Usaha Penginapan.....                                       | 25 |
| Tabel 15. Total Pendapatan Usaha Penginapan .....                                      | 26 |
| Tabel 16. Total Biaya Usaha Penyewaan Kuda .....                                       | 27 |
| Tabel 17. Total Penerimaan Usaha Penyewaan Kuda .....                                  | 27 |
| Tabel 18. Total Pendapatan Usaha Penyewaan Kuda .....                                  | 28 |
| Tabel 19. Peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar TWA Hutan Pinus<br>Malino ..... | 31 |
| Tabel 20. Lapangan kerja yang tercipta di TWA Hutan Pinus Malino.....                  | 33 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian..... | 12 |
|---------------------------------------|----|

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1. Panduan Wawancara Penelitian..... | 40 |
| Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.....       | 43 |
| Lampiran 3. Identitas Responden.....          | 44 |
| Lampiran 4. Biaya Produksi Padi.....          | 46 |
| Lampiran 5. Biaya Produksi Kopi.....          | 47 |
| Lampiran 6. Biaya Warung Makan.....           | 49 |
| Lampiran 7. Biaya Warung Jagung.....          | 51 |
| Lampiran 8. Biaya Usaha Penginapan.....       | 52 |
| Lampiran 9. Biaya Usaha Penyewaan Kuda.....   | 52 |
| Lampiran 10. Biaya Flying Fox .....           | 53 |
| Lampiran 11. Biaya Spot Foto .....            | 53 |

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata mempunyai peran yang strategis dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan karena selain menjadi sumber penghasil devisa negara, sektor pariwisata juga dapat menggerakkan sektor-sektor ekonomi lain, diantaranya membuka lapangan pekerjaan lebih luas dan mampu memberi kesempatan usaha bagi masyarakat secara merata. Sampai saat ini telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan di sektor pariwisata agar mampu menarik minat wisatawan baik melalui promosi, penataan objek wisata serta pembangunan sarana prasarana kepariwisataan (Utami, 2016).

Indonesia memiliki beberapa destinasi ekowisata yang sudah terkenal di dunia mulai dari yang masih tertinggal hingga yang sudah dalam tahap pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kunjungan wisatawan mancanegara pada triwulan I 2023 secara kumulatif mencapai 2,5 juta kunjungan. Ekowisata menjadi salah satu bagian industri pariwisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan asing maupun dalam negeri sehingga mampu bersaing di dunia pariwisata. Ekowisata merupakan gabungan antara konservasi dan pariwisata. Kawasan konservasi bertujuan untuk mencegah timbulnya kerusakan fungsi tatanan lingkungan hidup serta dapat mendukung kebutuhan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Ekowisata juga memenuhi faktor keberlangsungan hidup di alam sehingga dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya (Safitri dkk, 2022).

Undang-undang No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya menyebutkan bahwa Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Taman Wisata Alam memberikan banyak manfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat yang berada di kawasan daerah tersebut. Salah satu manfaatnya yaitu dapat memberikan keuntungan secara ekonomi sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Daerah yang terkenal dengan ekowisata yang menjadi destinasi favorit

para wisatawan yaitu Taman Wisata Alam Hutan Pinus Malino. Ekowisata ini terletak di Kelurahan Malino, Kecamatan tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Taman Wisata Alam Hutan Pinus ini terkenal ramai dengan pengunjung karena lokasinya menyuguhkan pemandangan yang indah dengan adanya hamparan tegakan pinus yang memberikan hawa sejuk dan udara segar.

Dengan adanya pengunjung atau wisatawan yang berkunjung kesana, mendorong antusias masyarakat untuk membuka usaha seperti warung makan, penginapan, dan jenis usaha lainnya. Selain berdagang, beberapa masyarakat terlibat dalam kegiatan lain seperti penyewaan kuda, wahana flying fox, dan tempat untuk berfoto. Dampak wisata alam terhadap ekonomi masyarakat merupakan perubahan mendasar yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan tersebut, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian mengenai dampak yang dirasakan warga Malino dengan adanya taman wisata alam yang sekiranya mampu memberi peluang baru bagi terciptanya lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Taman Wisata Alam Hutan Pinus Malino di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan**

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat di Taman Wisata Alam Hutan Pinus Malino.
2. Mengetahui lapangan kerja yang tercipta dari adanya Taman Wisata Alam Hutan Pinus Malino.

### **1.2.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi masyarakat di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Hutan Konservasi

Berdasarkan kriteria pertimbangan pentingnya kawasan hutan, maka sesuai dengan peruntukannya Menteri menetapkan kawasan hutan menjadi: a. Wilayah yang berhutan yang perlu dipertahankan sebagai hutan tetap b. Wilayah tidak berhutan yang perlu dihutankan kembali dan dipertahankan sebagai hutan tetap. Pembagian kawasan hutan berdasarkan fungsi-fungsinya dengan kriteria dan pertimbangan tertentu, ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 34 tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan dan Penggunaan Kawasan Hutan Pasal 5 ayat (2), sebagai berikut : Kawasan hutan konservasi yang terdiri dari kawasan suaka alam (cagar alam dan suaka margasatwa), kawasan pelestarian alam (taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam), dan taman buru.

Hutan konservasi sebagaimana disebutkan dalam Undang - Undang No. 41 tahun 1999 tentang kehutanan adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Terdapat beberapa jenis kawasan konservasi yang ada di Indonesia, antara lain Kawasan Suaka Alam, Kawasan Hutan Pelestarian Alam, dan Taman Buru. Menurut Undang-undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, kawasan hutan pelestarian alam didefinisikan sebagai kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Kawasan Pelestarian Alam terdiri atas Taman Nasional, Taman Wisata Alam, dan Taman Hutan Raya.

Taman wisata alam merupakan kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Pengelolaan taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam dilaksanakan oleh Pemerintah. Peran serta rakyat dalam konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya diarahkan dan digerakkan oleh Pemerintah melalui berbagai kegiatan yang berdaya guna dan

berhasil guna.

Pengelolaan kawasan konservasi bertujuan untuk mencegah timbulnya kerusakan fungsi tatanan lingkungan hidup, sehingga dapat mendukung kebutuhan sosial dan meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar kawasan konservasi. Dengan adanya tujuan dari pengelolaan tersebut selanjutnya akan diikuti meningkatnya fungsi lingkungan terhadap tanah, air, iklim, tumbuhan dan satwa serta nilai sejarah dan budaya bangsa. Disamping itu mempertahankan keanekaragaman tumbuhan, satwa, tipe ekosistem dan keunikan alam, sehingga fungsi tatanan lingkungan hidup dapat dipertahankan (Alikodra, 2012).

Kawasan konservasi menurut Alikodra (2012), memiliki peran yang sangat penting terhadap pembangunan berkelanjutan, yaitu:

- a. Memiliki peran penting bagi penghasil sumber air bersih yang dibutuhkan manusia, pertumbuhan industri, pertanian dan irigrasi dan lain sebagainya.
- b. Memiliki peran penting bagi pertumbuhan devisa negara dan PAD.
- c. Memiliki peran dalam keamanan pangan, pengentasan kemiskinan.
- d. Memiliki peran bagi perlindungan dan sebagai pusat kekayaan hayati.

## **2.2 Wisata Alam**

Wisata alam merupakan pembinaan terhadap kawasan beserta seluruh isinya maupun terhadap aspek pengusahaan yang meliputi kegiatan pemeliharaan dan pengawasan terhadap objek wisata. Objek wisata yang mempunyai unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara dan lain sebagainya serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, kekhasan, keragaman, bentangan alam dan keutuhan (Pendit, 2006).

Wisata alam adalah bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan Wisata alam meliputi objek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia (Suwantoro, 2002).

Malino merupakan kawasan wisata dengan panorama alam yang sangat menakjubkan. Di kawasan yang berada di ketinggian 1.500 meter di atas permukaan



laut ini terdapat hutan wisata alam malino atau yang lebih dikenal dengan sebutan hutan pinus yang terdiri dari deretan pohon pinus yang tumbuh subur, hijau dan memukau. Malino memang dikenal sebagai salah satu destinasi pariwisata di Sulawesi Selatan dengan eksotisme alam dataran tinggi serta beraneka ragam flora terdapat disini. Kawasan Hutan Pinus merupakan salah satu atraksi wisata yang direkomendasikan di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pemandangan hamparan pohon pinus yang luas dan hijau dengan udara sejuk merupakan keunggulan kawasan wisata ini. Tidak heran jika wisatawan selalu ramai mengunjungi area ini. Berkeliling sambil berkuda, menaiki wahana flying fox, atau melihat-lihat berbagai macam jenis tanaman bunga yang berada di sekitar Kawasan Hutan Pinus merupakan pilihan kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung.

### **2.3 Biaya**

Menurut Kuswadi (2007) biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang dan jasa dari pihak ketiga. Hal senada juga dikemukakan oleh Mulyadi (2010) bahwa biaya merupakan pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aktiva, dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau apa yang secara potensial akan terjadi, dimana pengorbanan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu dan memperoleh manfaat untuk masa yang akan datang (Winarso, 2014).

#### **2.3.1 Biaya Tetap (Fixed Cost)**

Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Contoh biaya tetap antara lain : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi (soekartawi, 1995).

Biaya tetap menurut Mulyadi (2010) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar perubahan volume tertentu. Biaya tetap per satuan berubah dengan

adanya perubahan volume kegiatan. Karakteristik biaya tetap yaitu:

- a. Biaya total yang tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh periode yang ditentukan atau kegiatan tertentu.
- b. Biaya per unitnya berbanding terbalik dengan perubahan volume, pada volume rendah *fixed cost* unitnya tinggi, sebaliknya pada volume tinggi *fixed cost* per unitnya rendah.

Total biaya tetap tidak berubah karena adanya perubahan volume aktivitas dalam rentang kegiatan tertentu (*relevant range*), sedangkan biaya tetap per unit akan berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. *Relevant range* adalah suatu kisaran tingkat aktivitas dalam mana relatif perilaku biaya variabel dan biaya tetap dianggap valid.

### **2.3.2 Biaya Variabel (Variable Cost)**

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah secara proporsional terhadap perubahan tingkat aktivitas. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah sebanding dengan volume kegiatan atau output, contohnya: biaya bahan baku, komisi penjualan, dan biaya tenaga kerja langsung. Jika tingkat aktivitasnya dilipatduakan, total biaya variabel juga akan berlipat dua (Garrison, 2006).

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya volume produksi, dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Yang termasuk dalam kelompok biaya variabel adalah biaya-biaya langsung seperti biaya pemakaian bahan dasar, dan beberapa biaya tidak langsung seperti pemeliharaan, dan lain-lain. Umumnya biaya variabel memiliki ciri-ciri berikut ini (Jumingan, 2011) :

1. Jumlah akan berubah berbanding lurus dengan volume produksi.
2. Jumlah persatuan, umumnya konstan.
3. Dapat dengan mudah dialokasikan pada bagian-bagian operasional.
4. Pemakaian dan pengawasannya dapat dilimpahkan pada bagian yang bersangkutan.

## 2.4 Penerimaan

Penerimaan adalah banyaknya jumlah produksi dikalikan harga (banyaknya input dikalikan harga). Jumlah penerimaan (*total revenue*) didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dengan harga penjualan setiap satuan yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp/tahun)

P = *Price*/Harga (Rp/tahun)

Q = *Quantity*/Jumlah Produksi (tahun)

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar dan begitupun sebaliknya.

## 2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya : seminggu, sebulan, setahun (Bagiana dan Yasa, 2017).

Menurut Pertiwi (2015) Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut (Nurjaman dan Yusuf, 2018) Pendapatan adalah selisih dari penerimaan dikurangi biaya produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu (Uswa, 2015) :

- a. Penerimaan yaitu jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha

dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.

- b. Biaya produksi, yaitu pengeluaran yang dinyatakan dengan uang diperlukan untuk menghasilkan produksi.
- c. Pendapatan bersih adalah total jumlah penerimaan dikurangi dengan total jumlah pengeluaran untuk produksi.

Untuk mengetahui besarnya Pendapatan dapat ditentukan dengan rumus (Abas dkk, 2019) :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan/*Income* (Rp/tahun)

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp/tahun)

TC = Total Biaya/*Total Cost* (Rp/tahun)